

BAB III METODE KAJIAN-PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Proses perancangan ini memuat langkah-langkah secara berurutan dalam rangka pemecahan masalah secara desain atau biasa disebut dengan metode perancangan. Secara garis besar metoda perancangan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Metode Umum dan Proses Perancangan

3.1.1 Metode umum

Terdapat beberapa metode umum yang digunakan dalam perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung, antara lain :

1. Metode Deskriptif yaitu metode penulisan yang berupa paparan dan deskripsi mengenai berbagai hal tentang obyek dan fenomena yang terjadi, berupa potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin batik Tulungagung baik permasalahan arsitektural maupun non arsitektural, kemudian diarahkan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan perancangan bangunan dan ditekankan pada perancangan interior ruang pameran bangunan tersebut.
2. Metode Programatik yaitu dengan pemrograman. Pembahasannya dilakukan secara sistematis, analitik, rasional dan disesuaikan dengan acuan standar dari literatur. Metode programatik digunakan sebagai dasar perancangan fasilitas terbangun. Proses analisa dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, sehingga mendapatkan sintesa yang dapat memunculkan konsep desain.
3. Metode Perancangan yaitu menggunakan metode eksploratif dan pragmatik.

3.1.2 Proses perancangan

Penemuan gagasan dilakukan dengan mengamati isu yang berkembang, permasalahan, fakta dan tuntutan yang ada pada obyek terkait. Dari hasil pengamatan tersebut muncul suatu gagasan (khususnya bidang arsitektural) yang memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi melalui perumusan masalah. Untuk dapat melanjutkan pada tahap selanjutnya maka diperlukan data-data penunjang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi langsung) dan tidak langsung (data tertulis dalam buku, internet, jurnal ilmiah, artikel, dan sebagainya).

Sebelum melakukan proses perancangan, maka perlu untuk mengolah data penunjang yang telah didapatkan. Data-data penunjang pada awal proses perancangan diperlukan untuk memperkuat dan mendukung pengamatan tentang isu yang berkembang pada latar belakang masalah sehingga informasi yang diperoleh dapat akurat. Selanjutnya diperlukan data penunjang yang berupa teori-teori yang mendukung pembahasan untuk acuan pemecahan permasalahan. Selain itu, data penunjang juga diperlukan untuk menjadi bahan dalam proses analisa selanjutnya.

Pada proses perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini menggunakan dua tahap, yaitu tahap pemrograman dan tahap perancangan. Tahap pemrograman dimulai dari proses perumusan ide, kompilasi data baik primer maupun data sekunder, analisa dan sintesa terhadap data untuk menghasilkan konsep desain. Selanjutnya adalah tahap perancangan yang merupakan solusi dari kebutuhan yang telah dianalisa pada tahap pemrograman dan dituangkan dalam bentuk desain. Tahap perancangan merupakan transformasi desain yang dimulai dari konsep desain, kemudian diwujudkan dalam bentuk pra-desain, hingga akhirnya muncul desain akhir. Setiap tahap pemrograman dan perancangan yang telah dihasilkan, maka dilakukan *feed back* atau evaluasi terhadap hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya yang diperlukan untuk proses perancangan selanjutnya. Metode yang dipakai untuk menuangkan evaluasi atau pembahasan desain dilakukan secara deskriptif.

3.2. Perumusan Ide/Gagasan

Penemuan ide/gagasan dilakukan dengan mengamati isu-isu yang sedang berkembang mengenai batik di Indonesia, khususnya batik Tulungagung. Dari hasil pengamatan tersebut akan didapatkan fakta dan permasalahan yang dihadapi baik yang merupakan masalah arsitektural maupun non arsitektural. Permasalahan yang muncul diantaranya adalah belum banyak masyarakat yang mengetahui potensi kota Tulungagung sebagai daerah penghasil batik, hanya beberapa pengrajin batik Tulungagung yang telah memiliki toko untuk menjual produksinya, sehingga masih ada pengrajin batik Tulungagung yang belum mempunyai *showroom* sendiri. Dari toko yang telah ada pun, tampilan luarnya masih biasa dan kurang diolah sehingga kurang menarik minat pengunjung. Penataan dan suasana interior ruang pameran yang ada saat ini kurang diperhatikan untuk kenyamanan pengunjung dalam memilih barang padahal ruang pameran adalah bagian penting dari kegiatan promosi.

Dengan mengamati hal tersebut, maka memunculkan ide untuk perlunya merancang sebuah wadah yang dapat menjadi sarana promosi kerajinan batik Tulungagung. Dari data yang telah didapat, kemudian difokuskan dalam perumusan masalah. Pematangan ide/gagasan perancangan dilakukan dengan penelusuran informasi dan data-data arsitektural dan non arsitektural yang menunjang dari berbagai media.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang menunjang proses perancangan, yang berupa:

1. Proses untuk mendapatkan data awal yang digunakan untuk mengidentifikasi fakta dan permasalahan yang ada untuk memperoleh gagasan awal yang tepat.
2. Proses pengumpulan data yang digunakan sebagai data penunjang dari gagasan yang ada sehingga didapat analisa yang lebih terarah.

Data-data penunjang dalam perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung ini yaitu berupa data primer dan sekunder.

3.3.1. Data primer

Data primer diperoleh dengan mengadakan pengamatan langsung yang meliputi data tentang karakteristik lokasi tapak dan lingkungan sekitarnya. Selain data-data mengenai lokasi tapak, pengumpulan data juga dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek studi. Adapun proses pengumpulan data primer dalam penyusunan laporan ini meliputi:

1. Survey Lapangan

Dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang data dan fakta pendukung yang ada di lapangan untuk mendapat gambaran terhadap permasalahan yang ada secara langsung. Tahap ini merupakan cara untuk memperoleh fakta yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dapat berupa:

- a. Kondisi fisik salah satu industri kerajinan batik Tulungagung yang ada sekarang (untuk *sample*), meliputi fasilitas dalam proses pembuatan sampai pada aspek promosi dan pemasaran yang dilakukan sekarang. Hal ini akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan.
- b. Kondisi fisik lokasi tapak terpilih dan lingkungan yang sebenarnya.

c. Kondisi fisik obyek bangunan sejenis yang meliputi fasilitas yang ada terutama pada penataan interior ruang pamernya. Hal ini dapat menjadi bahan masukan untuk proses perancangan.

2. Wawancara/Konsultasi

Melakukan wawancara dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, pengelola galeri batik Gajah Mada dan griya busana batik Kartika di Tulungagung, pengelola galeri batik Mekar di Yogyakarta, serta yang pihak lain yang bersangkutan tentang informasi fasilitas, syarat-syarat umum dalam merancang sebuah ruang pameran, dan segala hal yang terkait serta mendukungnya. Selain itu juga dilakukan wawancara informal dengan pengunjung untuk mendapatkan masukan sebagai data pendukung yang sudah ada dan analisa lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dalam bentuk gambar/foto maupun arsip yang diperlukan, dan yang berhubungan dengan obyek terkait agar dapat mendukung proses analisa selanjutnya.

3.3.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi namun data ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memberi masukan dalam proses perancangan untuk menunjang data primer. Data sekunder pada penyusunan laporan ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis hasil studi literatur dan studi komparasi yang berupa karya ilmiah (jurnal, thesis, skripsi), buku, media massa, data-data dari internet dan data-data instansional dari DESPERINDAG serta BAPPEDA. Data-data tersebut meliputi:

1. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh, sehingga dapat membantu dalam proses analisis data agar diperoleh suatu sintesa yang lebih informatif dan aktual untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam perancangan objek studi dengan tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh berupa:

a. Literatur yang berhubungan dengan batik, khususnya batik Tulungagung, mengenai perkembangan batik, proses pembuatan, motif batik, maupun permasalahan arsitektural dan non arsitektural yang dihadapi oleh para

pengrajinnya. Literatur ini akan mempengaruhi proses analisa kebutuhan ruang dan persyaratan maupun fasilitas pendukungnya yang akan diwadahi.

- b. Literatur tentang pusat promosi atau pusat kerajinan yang meliputi data-data tentang syarat-syarat ruang pameran, standar pedoman tata cara pameran, ukuran, sirkulasi dan segala pustaka yang berhubungan serta mendukung fungsi bangunan sebagai area pameran dengan segala aktivitasnya.
- c. Literatur mengenai bangunan dengan fungsi pameran yang bersifat komersial untuk mengetahui fungsi, aktivitas dan penataan ruangannya.
- d. Literatur tentang kawasan lokasi tapak perencanaan, berupa data tapak yang menyangkut data fisik, potensi kawasan, kebijakan pemerintah terkait serta peraturan lain yang mempengaruhi.

2. Studi Komparasi

Pemilihan obyek komparasi dilakukan berdasarkan fungsi bangunan sejenis yang telah ada dan dimaksudkan untuk memperoleh masukan dalam melakukan perancangan. Obyek komparasi yang dipilih merupakan bangunan yang telah dianggap berhasil dalam melaksanakan fungsinya (pendekatan preseden). Data studi komparasi diperoleh dari media internet. Obyek komparasi ini merupakan pembandingan yang digunakan sehingga dapat menjadi gambaran penerapan konsep. Obyek komparasi yang digunakan yaitu Museum Batik Danar Hadi di Solo. Dalam studi komparasi ini, bangunan sejenis tersebut akan dianalisa dan ditelaah lebih lanjut tentang fisik bangunan, fasilitas yang ada, penataan interior ruang pameran, sirkulasi dan lainnya.

3.4 Metode Analisa dan Sintesa

3.4.1 Analisa

Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dan diperiksa kebenarannya, diperbandingkan dan diinterpretasikan berdasarkan validasi, relevansi, keterpercayaan dan kepentingan dengan mengacu pada teori-teori yang ada untuk mendapatkan sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Analisa data ini dilakukan dengan pendekatan programatik, dengan menggunakan teori-teori sebagai dasar analisa serta pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dari data eksisting maupun studi komparasi. Selain itu, teknik analisa juga dilakukan secara deskriptif / naratif. Analisa yang dilakukan meliputi:

1. Analisa fungsi

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa fungsi yaitu dengan menjabarkan fungsi-fungsi yang akan diwadahi dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Dari analisa ini akan diperoleh jenis-jenis fungsi dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Analisa akan disajikan dalam bentuk deskripsi fungsi.

2. Analisa pelaku

Analisa ini dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi pelaku yang terdapat dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung, baik yang berupa manusia maupun barang. Dari analisa ini akan diperoleh siapa saja pengguna bangunan dan karakteristiknya masing-masing yang nantinya akan berhubungan dengan penyediaan fasilitas bangunan. Analisa akan disajikan dalam bentuk deskripsi pelaku dan tabel.

3. Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan kebutuhan ruang dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Analisa ini dilakukan secara fungsional, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang akan diwadahi oleh ruang. Hasil yang diperoleh dari analisa ini adalah ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Analisa akan disajikan dalam bentuk tabel.

4. Analisa ruang

Analisa ini merupakan analisa yang dihasilkan dari penyelesaian secara arsitektural dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Metode yang digunakan dalam analisa ini adalah metode programatik untuk merubah analisa aktifitas pelaku menjadi tuntutan untuk mewadahi kebutuhan dari aktifitas. Hasil dari metode ini berupa program ruang yang meliputi kebutuhan ruang tiap fungsi bangunan, hubungan ruang secara makro dan mikro, besaran tiap-tiap ruang, persyaratan ruang dan organisasi ruang makro dan mikro. Analisa akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram gelembung.

Dalam analisa ruang ini juga dilakukan analisa terhadap ruang dalam yang merupakan analisa perancangan interior yang mendukung karakter atau memunculkan identitas dan fungsi ruang pameran sebagai tempat promosi serta penjualan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung dalam penataan

interiornya. Meliputi analisa penggunaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip perancangan interior. Analisa ini dilakukan untuk menghasilkan konsep interior pada ruang pameran.

5. Analisa Tapak

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan analisa tautan, dimana proses analisa terhadap unsur-unsur baik potensi maupun kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya serta aspek-aspek lain yang ada di dalamnya. Proses analisa ini berupa analisa terhadap kondisi eksisting tapak dan lingkungan, peraturan bangunan pada tapak, pencapaian, sirkulasi, iklim/cuaca, view dan orientasi, kebisingan, zoning, tata massa dan ruang luar. Hasil dari analisa ini berupa zoning tapak dan tata massa bangunan. Analisa yang dilakukan disajikan dalam bentuk gambar dan foto serta dijelaskan secara naratif.

6. Analisa Bangunan

Analisa bangunan ini meliputi analisa terhadap faktor-faktor fisik yang meliputi analisa bentuk bangunan, analisa tampilan bangunan, analisa struktur dan analisa utilitas bangunan. Analisa bangunan ini dilakukan dengan melakukan pengolahan-pengolahan/transformatasi dari bentuk dasar seperti segiempat, lingkaran dan segitiga yang kemudian akan dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan fungsional, estetika maupun kekuatan (struktur) sehingga menghasilkan bentuk tiga dimensional. Analisa yang dilakukan disajikan dalam bentuk gambar manual maupun digital.

3.4.2 Sintesa

Proses selanjutnya yaitu melakukan sintesa dengan menggunakan metode deduktif (umum) yang dijelaskan secara deskriptif dan naratif dalam bentuk gambar manual/digital, foto, tabel maupun diagram. Tahap sintesa ini merupakan pemikiran terhadap pemecahan masalah, yaitu konsep yang mengacu pada gagasan. Sintesa yang dilakukan merupakan pemecahan terhadap permasalahan arsitektur terutama pada permasalahan ruang dalam. Konsep yang dihasilkan berupa konsep dasar, konsep ruang terutama konsep interior yang berupa konsep penataan ruang dalam, konsep tapak dan konsep bangunan. Setelah dihasilkan konsep yang berupa rancangan pengembangan, kemudian ditransformasikan ke dalam tahapan pra rancangan.

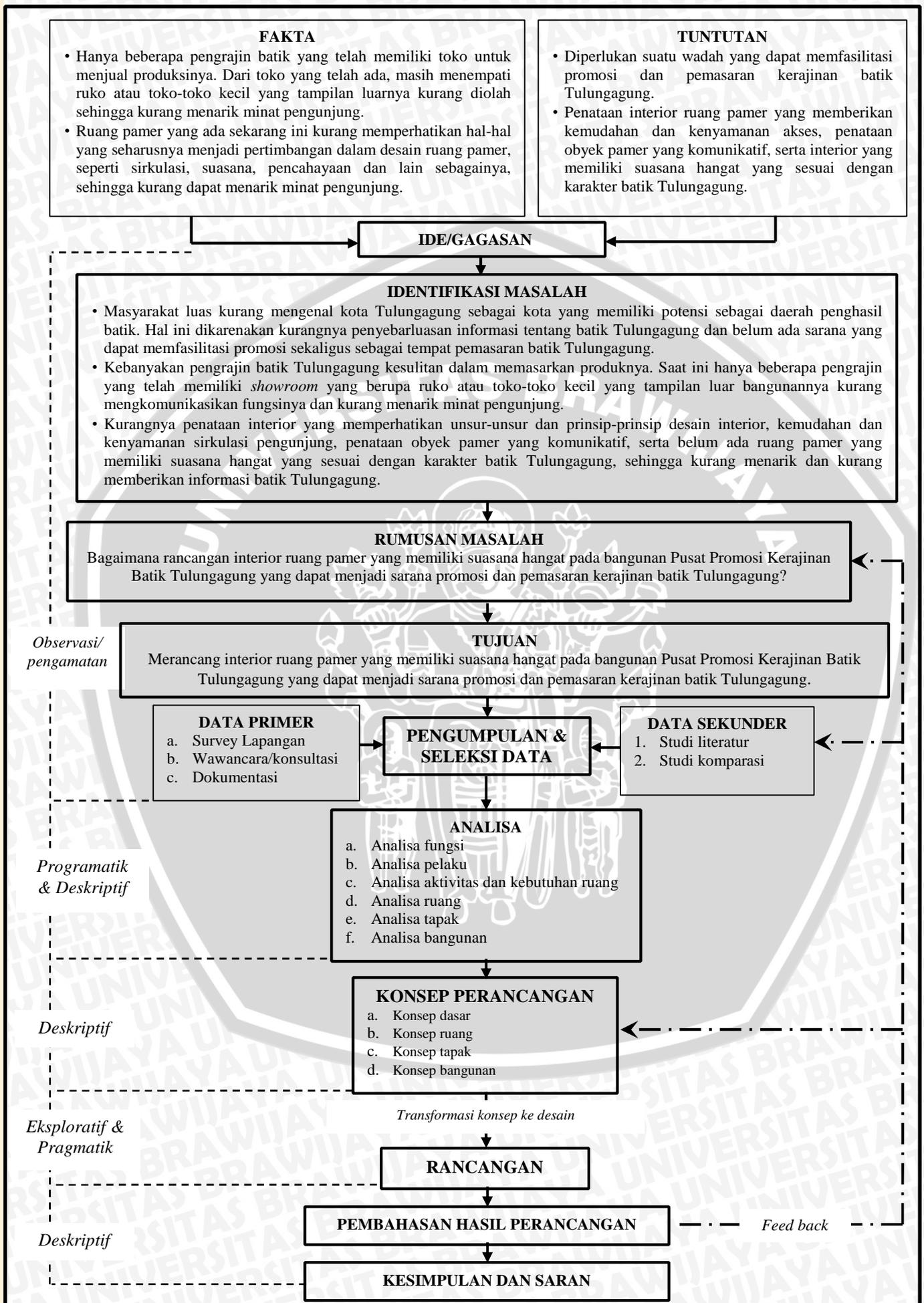
3.5 Metode Perancangan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dapat menjawab permasalahan arsitektur terutama permasalahan utama yaitu perancangan interior ruang pameran pada bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Proses perancangan dimulai dari konsep desain yang sudah dievaluasi sebelumnya yang kemudian diwujudkan dalam sketsa ide dan dilanjutkan sampai pada proses perancangan untuk mendapatkan desain akhir yang merupakan tahap pemecahan masalah dalam bentuk desain yang berupa gambar-gambar kerja.

Secara umum metode perancangan yang digunakan dalam proses perancangan ini antara lain: metode eksploratif, yang dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai informasi yang didapatkan berdasarkan konsep kemudian ditransformasikan dalam suatu ide gagasan kreatif. Sedangkan metode pragmatik yaitu dengan mencoba mengembangkan segala kemungkinan berdasarkan konsep. Teknik yang dilakukan yaitu dalam bentuk sketsa grafis manual/digital. Sedangkan hasil dari tahap perancangan ini berupa *site plan*, *lay out plan*, denah, tampak, potongan, perspektif suasana (interior dan eksterior), serta maket.

3.6 Metode Pembahasan Hasil Perancangan

Pada pembahasan bagian ini digunakan metode deskriptif, yaitu menjabarkan hasil-hasil dan penerapan konsep pada tapak, bangunan, terutama pada penataan ruang dalam perancangan interior Pusat Promosi Kerajinan Batik Tulungagung. Hasilnya kemudian dievaluasi kembali pada teori dan konsep yang dilakukan dan dikaitkan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai. Parameter yang dijadikan penilaian yaitu kesesuaian antara hasil perancangan dengan konsep yang ada. Pembahasan akan disajikan dalam bentuk gambar visual dan dijelaskan secara naratif. Dalam kajian ini, penarikan kesimpulan berdasarkan pada rumusan masalah.



Gambar 3.1 Kerangka Metode Perancangan